

IJCIT

(Indonesian Journal on Computer and Information Technology)
Journal Homepage: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijcit>

Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Mekanik dengan Metode SAW (Studi kasus pada Bengkel Mulia Motor Purbalingga)

Hendrawan Suprayogi¹, Magdalena Ariance Ineke Pakereng²

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga, Indonesia
e-mail: hendrawansuprayogi28@gmail.com¹, ineke.pakereng@uksw.edu²

ABSTRAK

Bengkel Mulia Motor adalah sebuah tempat untuk memperbaiki sepeda motor, baik yang beroda dua atau yang beroda tiga yang berlokasi di Purbalingga Jawa Tengah. Agar bengkel sepeda motor dapat berkembang harus memiliki mekanik yang handal. Akan tetapi Bengkel Mulia Motor memiliki kendala dalam menentukan calon mekanik yang akan diterima untuk bekerja. Pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sebagai metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Dengan melakukan observasi dan wawancara, data yang diperoleh digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan penyeleksian calon mekanik dengan memberikan 6 kandidat sebagai sampel data. Dari hasil perhitungan, 4 dari 6 kandidat yang diuji dinyatakan lolos dan dapat melanjutkan ketahap wawancara dengan perolehan nilai sebesar 7,75, 8,5, 8,42, dan 7,75.

Katakunci: mekanik, metode *Simple Additive Weighting* (SAW)

ABSTRACTS

Bengkel Mulia Motor is a place to repair a motorcycle, as three wheels or two wheels motorcycle in Purbalingga Central Java. For a motorcycle repair shop to be able to grow, it must have a reliable mechanic. But Bengkel Mulia Motor has problems for choosing a mechanics to be able accepted to work. In this study using Simple Additive Weighting (SAW) method as a method used to solve the problems. By doing observations and interviews, the data obtained is used as a guide in conducting research. In this study, a mechanical candidate selection was carried out by giving 6 candidates as data samples. From the calculation results, 4 of the 6 candidates passed and were able to continue to interview stage with scores of 7.75, 8.5, 8.42, and 7.75.

Keywords: mechanic, Simple Additive Weight Method (SAW)

1. PENDAHULUAN

Untuk memajukan sebuah usaha, pelaku usaha membutuhkan karyawan untuk meringankan pekerjaannya. Pada zaman yang pesat ini setiap pelaku usaha harus melakukan pengembangan terhadap usahanya. Salah satu pengembangan yang dapat dilakukan oleh para pelaku usaha adalah menerapkan sebuah sistem pendukung pengambilan keputusan dalam usahanya.

Bengkel Mulia Motor adalah tempat untuk memperbaiki kendaraan bermotor yang berlokasi di Purbalingga Jawa Tengah. Pada hari raya seperti hari lebaran pengunjung pada bengkel ini meningkat dari pada hari biasa. Peningkatan jumlah pengunjung harus diimbangi dengan kinerja mekanik dalam memperbaiki kendaraan bermotor. Oleh karena itu pemilik bengkel harus dapat memilih mekanik yang handal dalam memperbaiki kendaraan bermotor.



Pada saat ini pemilihan calon mekanik Bengkel Mulia Motor masih dilakukan secara manual. Calon mekanik yang ingin bekerja datang ke bengkel. Kemudian pemilik bengkel menerima calon mekanik yang melamar bekerja. Oleh karena itu, mekanik yang telah bekerja di bengkel Mulia Motor tidak sesuai ekspektasi. Sehingga Bengkel Mulia Motor sering melakukan pergantian mekanik, hal ini mempengaruhi kinerja dari bengkel motor ini. Dengan pergantian mekanik yang sering dilakukan, bengkel Mulia Motor tidak bisa menerima pelanggan yang ingin memperbaiki kendaraan bermotornya karena tidak adanya mekanik yang memperbaiki sepeda motornya. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh pemilik bengkel Mulia Motor, dengan adanya sistem pendukung keputusan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi.

Dalam sebuah perancangan sebuah program membutuhkan metode. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan sebuah sistem pengambil keputusan adalah metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode SAW dipilih karena metode ini merupakan salah satu metode pengambil keputusan yang mudah untuk diimplementasikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengubah proses pemilihan mekanik yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi otomatis dan hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan tahap pemilihan mekanik selanjutnya. Sebagai batasan penelitian ini adalah merancang aplikasi untuk mensortir calon mekanik Bengkel Mulia Motor yang dapat lolos ketahap wawancara.

Penelitian yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan untuk Penerimaan Calon Karyawan *Outsourcing* dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) (Fajarianto, S. Widodo, Iqbal Hanafri, Arianto, & Muchlisin Fauzi, 2018). Penelitian ini membahas cara untuk mengurai penumpukan data calon pelamar. Penumpukan ini terjadi karena penerimaan karyawan masih manual. Cara yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian lapangan dan penelitian laboratorium. Melakukan observasi dan wawancara pada tempat kejadian merupakan penelitian lapangan. Sedangkan perancangan dan pembuatan program dari data yang didapatkan merupakan penelitian laboratorium.

Penelitian yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Berprestasi Menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) Studi kasus PT Alfamart Pringsewu (Juanda, 2016). Penelitian ini membahas pemanfaatan metode SAW dalam proses pemilihan karyawan terbaik di PT Alfamart Pringsewu. Sehingga karyawan pada PT Alfamart Pringsewu dapat bekerja lebih rajin lagi dan mempermudah manajemen dalam mengambil kebijakan terhadap karyawannya. Pada penelitian ini, cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, perancangan, dan menganalisis data yang didapatkan.

Penelitian yang berjudul Penerapan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam Seleksi Calon Karyawan (Nuraeni, 2018). Penelitian ini dilakukan pada PT Dolarindo Intravalas Primatama. Penelitian ini membahas tentang cara untuk mencari karyawan yang sesuai dengan kebutuhan. Cara yang dilakukan untuk membuat penelitian ini adalah melakukan observasi ditempat, wawancara dengan pemilik, dan melakukan studi pustaka.

Penelitian yang berjudul Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Terbaik Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) di PT Tirta Jaya Abadi Singaraja (B.Subawa, S.Gede, 2015). Pada penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan pemilihan karyawan terbaik yang pada awalnya pemilihan dilakukan dengan cara manual. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis masalah yang terjadi dan merancang sebuah sistem.

Berdasarkan penelitian sebelumnya metode SAW merupakan metode yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh pemilik bengkel. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada studi kasusnya. Studi kasus yang digunakan pada penelitian ini adalah Bengkel Mulia Motor Purbalingga.

Sistem pendukung keputusan adalah sebuah sistem yang menghasilkan berbagai pilihan pilihan yang dapat digunakan atau sebagai acuan dalam pengambilan sebuah keputusan, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terjadi.

Dalam sebuah kasus metode SAW bekerja dengan cara mengambil nilai tertinggi sebagai hasil dari keputusan yang diperoleh. Berikut ini adalah metode SAW menurut para ahli. Metode SAW adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari hasil dari penjumlahan berbobot dari

rating kinerja pada setiap atribut, hasil dari penjumlahan berbobot itu akan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan menurut Fishburn dan macCrimmon. Kriteria yang terdapat pada metode SAW meruakan kriteria yang dibutuhkan dan ditentukan sendiri oleh setiap orang atau perusahaan menurut Anawati dan Kanedi (Frieyadi, 2016).

Berikut ini adalah langkah langkah yang dilakukan dalam perhitungan metode SAW:

- 1) Memberikan nilai bobot preferensi atau tingkat kepentingan (B) pada setiap kriteria yang telah didapatkan. i pada B menggambarkan jumlah bobot preferensi dalam sebuah kasus.

$$B = [B1 B2 B3 \dots Bi] \dots\dots\dots (1)$$

- 2) Melaksanakan normalisasi pada matriks keputusan dengan melakukan penghitungan terhadap nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}). x_{ij} merupakan nilai atribut yang dimiliki setiap kriteria.

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{Max_i(x_{ij})} & \text{Atribut Benefit} \dots\dots\dots (2) \\ \frac{Min_i(x_{ij})}{x_{ij}} & \text{Atribut Cost} \dots\dots\dots (3) \end{cases}$$

Dengan Ketentuan, jika Atribut memberikan keuntungan dan nilai bobot terbesar yang diambil sebagai nilai terbaik maka atribut tersebut dikatakan sebagai atribut *benefit*. Sedangkan jika atribut yang diberikan adalah biaya dan nilai bobot terkecil yang diambil sebagai nilai terbaik maka atribut dikatakan sebagai atribut *cost*. Namun jika atribut adalah atribut benefit maka cara pencarian r_{ij} dilakukan dengan membagi nilai x_{ij} dari setiap kolom dengan nilai tertinggi dari nilai x_{ij} . Sedangkan jika atribut adalah atribut cost maka pencarian nilai r_{ij} dilakukan dengan cara membagi nilai terendah dari nilai x_{ij} dengan nilai x_{ij} dari setiap kolom.

- 3) Merubah nilai r_{ij} menjadi matriks. Matriks ini disebut dengan matriks ternormalisasi.

$$N = \begin{bmatrix} r_{11} & \dots & r_{1j} \\ \vdots & & \vdots \\ r_{i1} & \dots & r_{ij} \end{bmatrix} \dots\dots\dots (4)$$

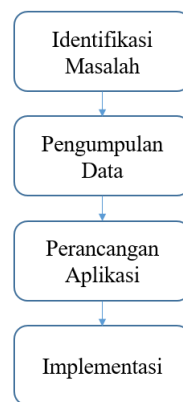
- 4) Proses perangkingan dilakukan dengan mengkalikan matriks ternormalisasi dengan nilai bobot preferensi (B).

- 5) Untuk mendapatkan nilai preferensi untuk setiap alternatif (V_i) dilakukan dengan menambahkan hasil kali dari matriks ternormalisasi (N) dengan nilai bobot preferensi (B) (Mufizar & Lestari, 2015).

$$Vi = \sum_{j=1}^n B_j r_{ij} \dots\dots\dots (5)$$

2. METODE PENELITIAN

Tahapan yang dilakukan pada penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu: identifikasi masalah, pengumpulan data, perancangan aplikasi, serta implementasi dan pengujian.



Gambar 1. Metode Penelitian

Gambar 1 merupakan metode yang digunakan dalam perancangan sistem pendukung penerimaan calon mekanik.

Langkah pertama adalah identifikasi masalah yang terjadi di Bengkel Mulia Motor terkait dengan penerimaan calon mekanik.

Langkah kedua adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Sehingga permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan. Langkah langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini terdiri dari observasi, wawancara dan studi Pustaka.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke Bengkel Mulia Motor, sehingga didapatkan hasil observasi berupa kriteria kriteria yang dibutuhkan dalam proses penerimaan calon mekanik diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman kerja, keahlian dalam membetulkan kendaraan bermotor (roda dua dan roda tiga), status, dan usia.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber (Sukisno & Wuni, 2017). Dengan melakukan wawancara kepada pemilik dari Bengkel Mulia Motor, akan didapatkan proses pemilihan calon mekanik dan apa saja kriteria dari calon mekanik yang dibutuhkan oleh pemilik bengkel ini.

Studi Pustaka, dilakukan peneliti dengan mengambil kesimpulan kesimpulan dari penelitian yang terlebih dahulu dilakukan dan

menjadikannya sebagai acuan dalam penulisan penelitian (Karuru, 2017).

Langkah ketiga adalah perancangan program. perancangan program meliputi pembuatan diagram-diagram yang diperlukan pada sistem pendukung keputusan penerimaan mekanik.

Langkah keempat adalah implementasi pada langkah ini meliputi pembuatan program. Program ini dibuat menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman dan MySQL sebagai *database*.

Berdasarkan hasil wawancara, kriteria yang digunakan untuk mendapatkan calon mekanik yang diinginkan terdiri dari Pendidikan, pengalaman kerja, keahlian, status dan umur.

Pendidikan, calon mekanik harus mengenyam pendidikan minimal SD har ini dikarenakan pemilik bengkel ingin memiliki mekanik yang mengetahui pendidikan dasar.

Pengalaman kerja, calon mekanik harus mempunyai pengalaman kerja pada bengkel lain mekanik yang telah bekerja pada bengkel lain diharapkan memiliki pemahaman tentang tatacara bekerja pada sebuah bengkel kendaraan bermotor.

Keahlian, karena bengkel Mulia Motor menerima perbaikan dalam kendaraan bermotor roda dua dan roda tiga, calon mekanik diharapkan mempunyai kemampuan pada kedua jenis kendaraan bermotor tersebut.

Status, berdasarkan pengalaman pemilik bengkel. Calon mekanik yang berstatus belum menikah lebih diunggulkan. Hal ini dikarenakan calon mekanik yang belum menikah dapat fokus terhadap pekerjaannya selain itu gaji yang diberikan dapat lebih murah karna calon mekanik yang belum berkeluarga belum memiliki tanggungan keuangan yang besar untuk mengurus keluarganya.

Umur, calon mekanik diharapkan mempunyai *range* umur antara 16 tahun hingga 30 tahun. Jika umur mekanik di atas 30 tahun ditakutkan stamina dan penglihatan nya melemah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan nilai bobot dari hasil wawancara dan observasi pada Bengkel Mulia Motor sebagai syarat calon mekanik dapat diterima bekerja. Calon mekanik yang diterima harus mendekati atau menyamai nilai bobot yang telah diberikan. Tabel 1 memperlihatkan bobot

yang diberikan agar calon mekanik dapat di terima:

Tabel 1. Bobot atau Tingkat Kepentingan Dari Setiap Kriteria

Kriteria	Bobot
Pendidikan	3
Pengalaman Kerja	3
Keahlian	3
Status	1
Umur	2

Data yang diperoleh dari melakukan wawancara dan observasi pada Bengkel Mulia Motor dan wawancara pemilik bengkel, didapatkan data data kriteria calon mekanik pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penerimaan Calon Mekanik

Kriteria	Kriteria Pemohon
B1 (Benefit)	
Pendidikan	SD
	SMP
	SMA / SMK
B2 (Benefit)	
Pengalaman Kerja atau Lama waktu bekerja	< = 1 Tahun
	> 1 Tahun < =3 Tahun
	> 3 Tahun < =6 Tahun
	> 6 Tahun
B3 (Benefit)	
Keahlian	Sepeda Motor Roda Dua
	Sepeda Motor Roda Tiga
	Bisa Keduanya
C4 (Cost)	
Status	Belum Menikah
	Sudah Menikah
C5 (Cost)	
Umur	16 Tahun - 20 Tahun
	21 Tahun - 25 Tahun
	26 Tahun - 30 Tahun
	> 30 Tahun

Dari kriteria-kriteria yang didapat akan diberi nilai nya masing masing. Tabel 3 adalah tabel yang berisikan range pembobotan atau rating kecocokan dari atribut pendidikan. Tingkatan pendidikan yang terdapat dalam tabel meliputi SD, SMP, SMA/SMK.

Tabel 3. Rating Kecocokan B1 = Pendidikan

Pendidikan (<i>Benefit</i>)	
SD	1
SMP	2
SMA	3

Tabel 4 adalah tabel yang berisikan range pembobotan atau rating kecocokan dari atribut pengalaman kerja. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki calon mekanik maka semakin tinggi juga bobotnya.

Tabel 4. Rating Kecocokan B2 = Pengalaman Kerja (Lama Waktu Bekerja)

Pengalaman Kerja atau Lama Waktu Bekerja (<i>Benefit</i>)	
<= 1 tahun	1
> 1 tahun <=3 tahun	2
> 3 tahun <=6 tahun	3
> 6 tahun	4

Tabel 5 adalah tabel yang berisikan range pembobotan atau rating kecocokan dari atribut keahlian, Pada tabel ini berisikan kemampuan yang dimiliki calon mekanik dalam menangani kendaraan bermotor.

Tabel 5. Rating Kecocokan B3 = Keahlian

Keahlian (<i>Benefit</i>)	
Sepeda Motor Roda Dua	1
Sepeda Motor Roda Tiga	2
Bisa Keduanya	3

Tabel 6 adalah tabel yang berisikan range pembobotan atau rating kecocokan dari atribut status. Status belum menikah lebih di prioritaskan daripada yang sudah menikah.

Tabel 6. Rating Kecocokan B4 = Status

Status (<i>Cost</i>)	
Belum Menikah	1
Sudah Menikah	2

Tabel 7 adalah tabel yang berisikan range pembobotan atau rating kecocokan dari atribut umur. Semakin muda umur yang dimiliki calon mekanik maka calon mekanik memiliki stamina dan penglihatan yang bagus.

Tabel 7. Rating Kecocokan B5 = Umur

Umur (<i>Cost</i>)	
16 - 20	1
21 - 25	2
26 - 30	3
> 30	4

Table 8 adalah contoh data dari calon mekanik yang mendaftar pada Bengkel Mulia Motor.

Tabel 8. Daftar Calon Mekanik

Nama	B1	B2	B3	B4	B5
Rahmat	SMP	1 Tahun	Rod a 2	Sudah Menik ah	22 Tahun
Andik	SMK	4 Tahun	Rod a 2	Sudah Menik ah	25 Tahun
Barjo	SD	8 Tahun	Bisa ked uan ya	Sudah Menik ah	25 Tahun
Deni	SMP	1 Tahun	Rod a 2	Belum Menik ah	17 Tahun
Ranto	SMP	4 Tahun	Bisa ked uan ya	Sudah Menik ah	26 Tahun
Rendi	SMP	4 Tahun	Rod a 3	Sudah Menik ah	25 Tahun

Daftar yang sudah didapat selanjutnya akan diubah berdasarkan nilai pembobotannya atau rating kecocokannya. Tabel 9 adalah hasil dari perubahan atribut menjadi nilai bobotnya.

Tabel 9. Daftar Calon Mekanik Berdasarkan Rating Kecocokannya

Nama	B1	B2	B3	B4	B5
Rahmat	2	1	1	2	2
Andik	3	3	1	2	2
Barjo	1	4	3	2	2
Deni	2	1	1	1	1
Ranto	2	3	3	2	3
Rendi	2	3	2	2	2

Dari data pada Tabel 9 dapat diubah menjadi matriks persamaan 4. Berikut ini adalah matriks yang dihasilkan dari tabel 9.

$$N = \begin{bmatrix} 2 & 1 & 1 & 2 & 2 \\ 3 & 3 & 1 & 2 & 2 \\ 1 & 4 & 3 & 2 & 2 \\ 2 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 2 & 3 & 3 & 2 & 3 \\ 2 & 3 & 2 & 2 & 2 \end{bmatrix}$$

Selanjutnya adalah mengubah matriks N menjadi matriks normalisasi dengan menggunakan rumus persamaan 2 dan 3. Hasil matriks yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus persamaan 2 dan 3 sebagai berikut :

$$X = \begin{bmatrix} 0.67 & 0.25 & 0.33 & 0.5 & 0.5 \\ 1 & 0.75 & 0.33 & 0.5 & 0.5 \\ 0.33 & 1 & 1 & 0.5 & 0.5 \\ 0.67 & 0.25 & 0.33 & 1 & 1 \\ 0.67 & 0.75 & 1 & 0.5 & 0.33 \\ 0.67 & 0.75 & 0.67 & 0.5 & 0.5 \end{bmatrix}$$

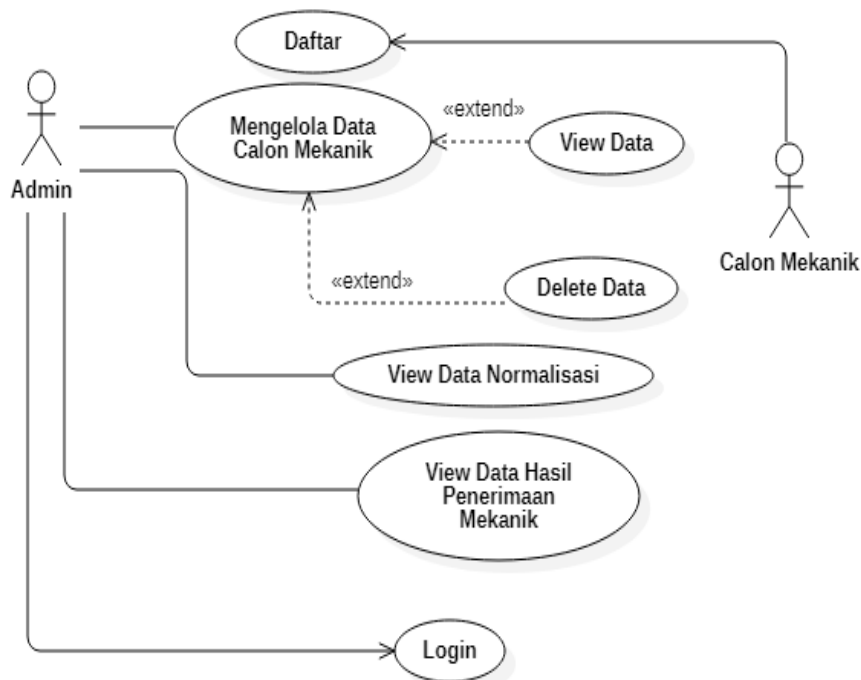
Selanjutnya adalah proses untuk mendapatkan nilai preferensi. Dilakukan perhitungan dengan rumus persamaan 5. Bobot untuk calon mekanik yang diberikan adalah B = [3 3 1 2]

Tabel 10. Hasil Nilai Preferensi Calon Mekanik

Nama	Nilai Preferensi
Rahmat	5.25
Andik	7.75
Barjo	8.5
Deni	6.75
Ranto	8.42
Rendi	7.75

Calon mekanik dinyatakan lolos jika memiliki nilai preferensi sebesar 7 atau lebih dari 7 agar dapat lolos ketahap wawancara. Jika nilai preferensi mekanik dibawah 7 maka calon mekanik tidak dinyatakan lolos ke tahap wawancara.

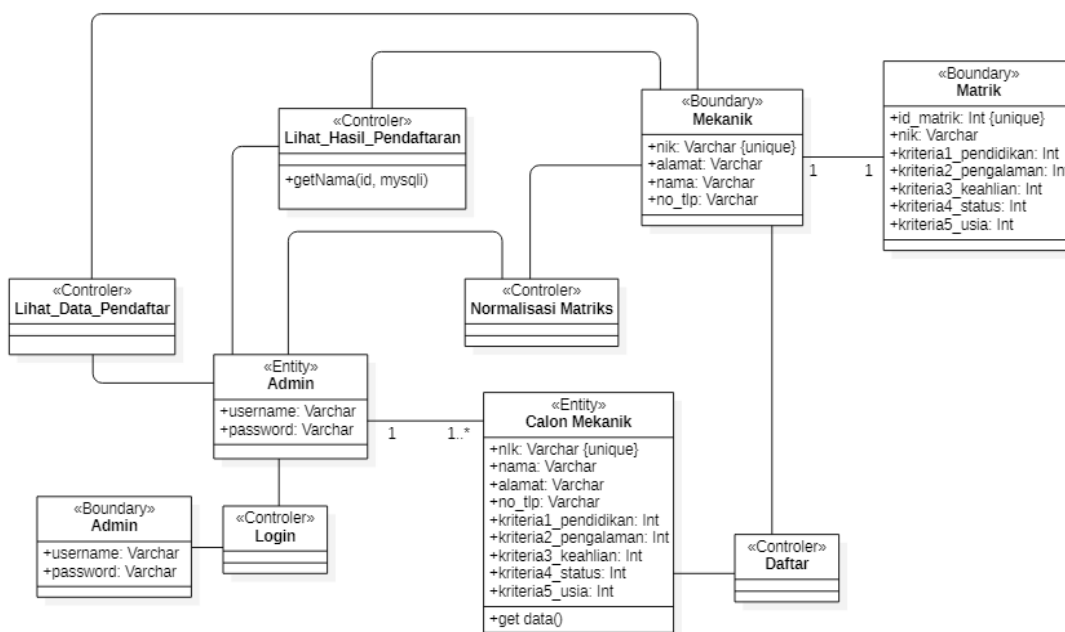
Dalam perancangan program yang dilakukan adalah membuat diagram yang diperlukan. Berikut ini adalah diagram diagram yang diperlukan dalam perancangan sistem pengambil keputusan calon mekanik :



Gambar 2. Use Case Diagram

Gambar 2 merupakan *use case diagram* pada sistem pendukung keputusan peenerimaan mekanik. *Use Case Diagram* merupakan pemodelan yang menggambarkan tentang berbagai macam hal yang terjadi disebuah sistem yang dibuat (Hendini, 2016). Terdapat dua *user*

yang ada dalam sistem yang dibuat: admin dan calon mekanik. Admin dapat melihat dan menghapus data calon mekanik, melihat data ternormalisasi dan melihat data hasil penerimaan mekanik. Calon mekanik hanya dapat melakukan pendaftaran.



Gambar 3. Class Diagram

Gambar 3 merupakan *class diagram* pada sistem pendukung keputusan penerimaan mekanik. Class diagram merupakan pemodelan yang menggambarkan hubungan yang terjadi antara *class* atau tabel pada sistem informasi (Suendri, 2018). Pada sistem informasi ini memiliki dua *entity* yaitu calon mekanik dan admin, lima *controller* yaitu *login*, lihat data pendaftar, lihat hasil pendaftaran, normalisasi matriks, dan daftar, dan tiga *boundary* yaitu admin untuk menyimpan user dan password admin, mekanik untuk menyimpan data mekanik dan matrik untuk menyimpan value dari atribut yang dipilih calon mekanik. Langkah berikutnya adalah membuat program sistem pengambil keputusannya.

Gambar 4 merupakan tampilan awal dari website penerimaan calon mekanik. Halaman awal terdiri dari dua tombol. Jika *user* adalah admin maka akan memilih tombol admin, sedangkan jika *user* merupakan calon mekanik maka akan memilih tombol daftar.



Gambar 4. Halaman Pertama

Jika *user* adalah calon mekanik maka gambar berikut ini yang akan ditampilkan.

Pada gambar 5 merupakan halaman pendaftaran mekanik terdapat form formulir yang akan diisi oleh calon mekanik. Jika calon mekanik telah mengisi form, calon mekanik dapat menekan tombol daftar untuk mendaftar.

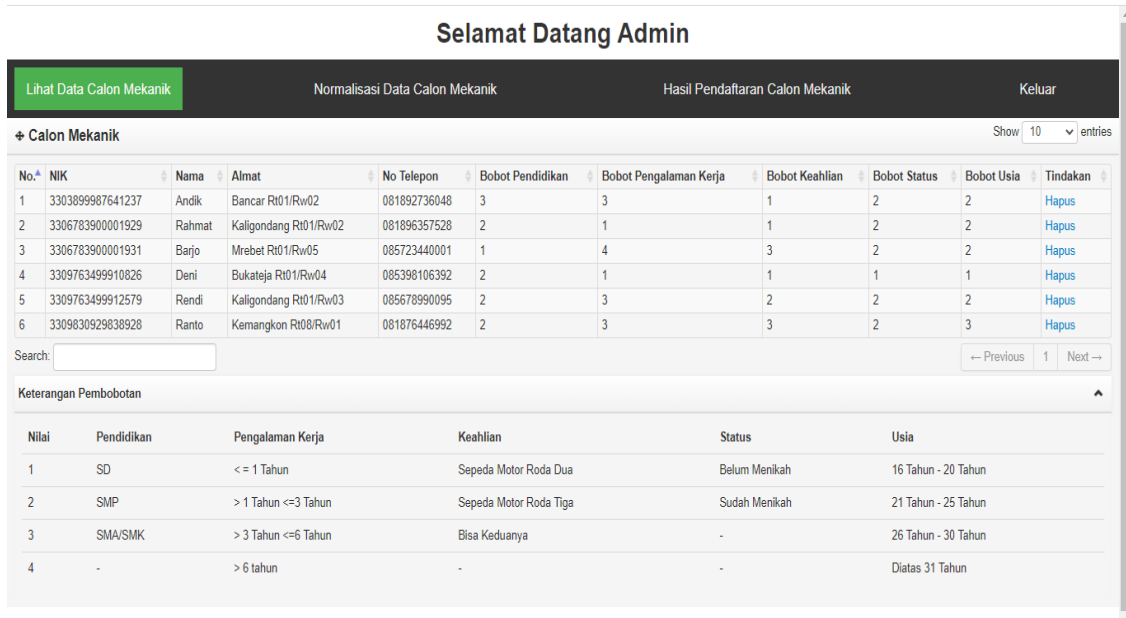
Selanjutnya calon mekanik akan dihubungi oleh admin jika calon mekanik dinyatakan lolos. Calon mekanik hanya dapat mendaftar saja. Setelah mendaftar calon mekanik akan menunggu kabar yang akan dikirim oleh admin.

Gambar 5. Form Pendaftaran Mekanik

Pada gambar 6 merupakan tampilan pertama setelah admin berhasil *login*. Pada

halaman ini admin dapat mencari data, melihat data dan nilai bobot dari setiap calon mekanik yang terdaftar pada Bengkel Mulia Motor. Selain menampilkan data calon mekanik admin dapat

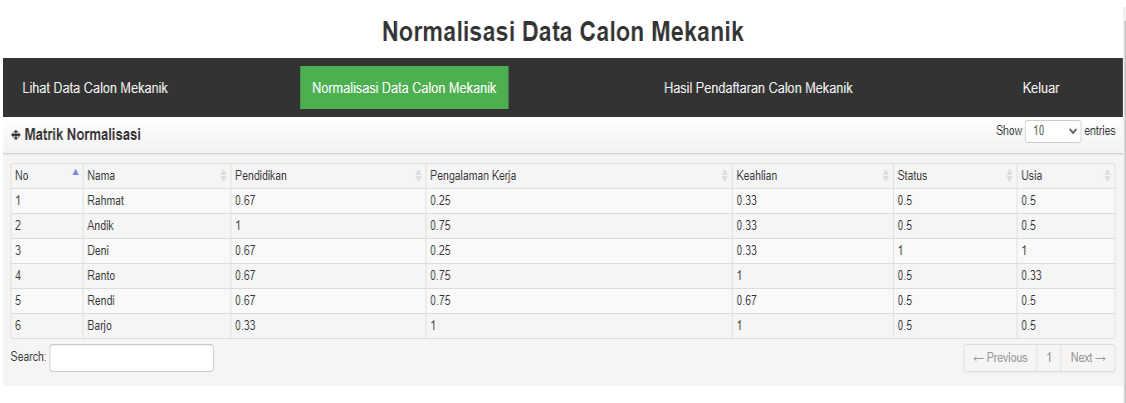
menghapus data calon mekanik dan admin dapat mengetahui arti dari nilai bobot pada setiap atribut calon mekanik dengan cara melihat kolom keterangan pembobotan.



Gambar 6. Lihat Calon Mekanik

Gambar 7 merupakan hasil dari normalisasi data calon mekanik. Admin dapat melihat dan mencari hasil normalisasi dari setiap atribut calon

mekanik. Pada halaman ini metode SAW diterapkan.



Gambar 7. Normalisasi Data Calon Mekanik

Gambar 8 merupakan halaman dari hasil pendaftaran calon mekanik. Halaman ini menampilkan nilai preferensi dari setiap calon mekanik, menampilkan status calon mekanik

yang lolos, dan status calon mekanik yang tidak lolos. Admin dapat melakukan pencarian data dari mekanik yang terdaftar.

Hasil Pendaftaran Calon Mekanik

Lihat Data Calon Mekanik		Normalisasi Data Calon Mekanik		Hasil Pendaftaran Calon Mekanik		Keluar	
+ Hasil Pendaftaran Show 10 entries							
No	Nama	Nilai Preferensi			Status		
1	Rahmat	5.25			Tidak Lolos		
2	Andik	7.75			Lolos		
3	Deni	6.75			Tidak Lolos		
4	Ranto	8.42			Lolos		
5	Rendi	7.75			Lolos		
6	Barjo	8.5			Lolos		

Search: -- Previous 1 Next --

Gambar 8. Hasil Pendaftaran Calon Mekanik

Calon mekanik yang lolos seleksi akan dihubungkan oleh *admin*. *Admin* akan memberikan informasi hari dan tanggal wawancara kepada calon mekanik.

4. REFERENSI

- B.Subawa, S.Gede, W. A. (2015). Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Terbaik Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Di PT Tirta Jaya Abadi Singaraja. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 54–66.
<https://doi.org/10.23887/karmapati.v4i5.6623>
- Fajarianto, O., S. Widodo, A., Iqbal Hanafri, M., Arianto, & Muchlisin Fauzi, A. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penerimaan Calon Karyawan Outsourcing Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). *Jurnal Sains Dan Informatika*, 4(2), 29–39.
<https://doi.org/10.22216/jsi.v4i1.2778>
- Friyadie. (2016). Penerapan Metode Simple Additive Weight (SAW) dalam Sistem Pendukung Keputusan Promosi Kenaikan Jabatan. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, XII(1), 37–45.
- Hendini, A. (2016). Pemodelan Uml Sistem Informasi Monitoring Penjualan Dan Stok Barang (Studi Kasus: Distro Zhezha Pontianak) Ade. *Khatulistiwa Informatika*, IV(2), 1–10.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Juanda, F. R. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Berprestasi Menggunakan Metode Saw(Simple Additive Weighting) Studi Kasus Pt.Alfamart Pringsewu. *Kmsi(Konferensi Mahasiswa Sistem Informasi)*, 4(1), 120–125. Retrieved from <http://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/procidingkmsi/article/view/118/102>
- Karuru, P. (2017). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. *Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 2(1), 1–9.
- Mufizar, T., & Lestari, R. L. (2015). Implementasi Metode Simple Additive Weighting (Saw) Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kelayakan Kredit Pinjaman Komersial Di Sb Simpan Pinjam Tasikmalaya. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 6(2), 96–107.
<https://doi.org/10.22303/csrid.6.2.2014.96-107>
- Nuraeni, N. (2018). Penerapan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Dalam Seleksi Calon Karyawan. *Swabumi*, 6(1), 63–71.
<https://doi.org/10.31294/swabumi.v6i1.3317>
- Suendri. (2018). Implementasi Diagram UML (Unified Modelling Language) Pada Perancangan Sistem Informasi Remunerasi Dosen Dengan Database Oracle (Studi Kasus: UIN Sumatera Utara Medan). *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 3(1), 1–9. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/algorithm/article/download/3148/1871>
- Sukisno, & Wuni, W. F. (2017). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Tracking Acuan Quality Departemen Brushing Berbasis Web Di PT . Indotaichen Textile Industry. *Journal of Informatics Engineering*, 5(1), 43–51. Retrieved from <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/jutis/article/view/6>